

**PENGARUH RAPAT KOMITE AUDIT, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN
KEAHLIAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

Oleh :

BEKTI NUR UTAMI

NIM 185221097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

PENGARUH RAPAT KOMITE AUDIT, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN
KEAHLIAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

Bekti Nur Utami
NIM: 18.52.21.097

Surakarta, 3 November 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, M.Si.
NIP. 19890717 201903 2 019

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : BEKTI NUR UTAMI
NIM : 18.52.21.097
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH RAPAT KOMITE AUDIT, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN KEAHLIAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 3 November 2022



SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : BEKTI NUR UTAMI
NIM : 185221097
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul “PENGARUH RAPAT KOMITE AUDIT, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN KEAHLIAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 3 November 2022



Bekti Nur Utami

Devi Narulitasari, M. Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

HAL : Skripsi
Sdr : Bekti Nur Utami

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Bekti Nur Utami NIM: 18.52.21.097 yang berjudul:

PENGARUH RAPAT KOMITE AUDIT, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN KEAHLIAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 3 November 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Devi Narulitasari, M.Si.,
NIP. 19890717 201903 2 019

PENGESAHAN

**PENGARUH RAPAT KOMITE AUDIT, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN
KEAHLIAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN**

Oleh:

BEKTI NUR UTAMI
NIM. 18.52.21.097

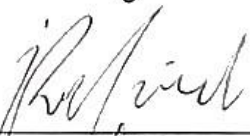
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin tanggal 06 Februari 2023/ 15 Rajab 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si.Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001



Penguji II
Mohamad Irsyad, Lc., M.E.
NIP. 19900603 201903 1 005

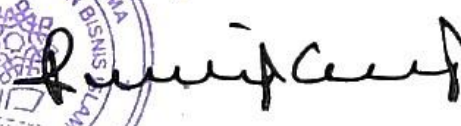


Penguji III
Dita Andraeny, S.E., M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta


Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sukses bukanlah hal yang kebetulan. Sebab, kesuksesan terbentuk dari kerja keras, pembelajaran, pengorbanan, dan cinta yang ingin kamu lakukan.”

“Tidak masalah jika kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha.”

“Kesuksesan bukanlah akhir, dan kegagalan juga bukan hal yang fatal. Hal tersebut merupakan keberanian untuk melanjutkan apa yang penting.”

"Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai."

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam, karena telah diselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkannya kepada

Keluarga besar kedua orang tua Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan dan orang tersayang yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rapat Komite Audit, Ukuran Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I, M.S.I selaku Ketua jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah.
4. Anim Rahmawati, S.E.I, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah.
5. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
6. Devi Narulitasari, M.Si., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

9. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
10. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 Oktober 2022

ABSTRACT

The audit committee has a very important role to oversee the financial reporting process of a company and monitor the tendency of managers to commit fraud. Monitoring mechanisms are an important factor to reduce conflicts of interest originating from managers. This study aims to determine the effect of audit committee meetings, audit committee size, and audit committee expertise on timeliness of financial reporting in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2020.

The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling technique used in this research is purposive sampling. From the research population of 157 manufacturing companies, a sample of 96 companies were obtained. The data were analyzed by using logistic regression with the eviews 12 program.

Based on the results of the analysis, it was concluded that the audit committee meeting has a positive effect on the timeliness of financial reporting. The size of the audit committee has no significant effect on the timeliness of financial reporting. The expertise of the audit committee has a positive effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords: *timeliness of financial reporting, audit committee meetings, audit committee size, audit committee expertise*

ABSTRAK

Komite audit memiliki peran yang sangat penting untuk mengawasi proses pelaporan keuangan suatu perusahaan dan memantau kecenderungan manajer untuk melakukan kecurangan. Mekanisme pemantauan merupakan faktor penting untuk mengurangi konflik kepentingan yang berasal dari manajer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari populasi penelitian sebanyak 157 perusahaan manufaktur diperoleh sampel sebanyak 96 perusahaan. Data dianalisis menggunakan regresi logistik dengan program *eviews 12*.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci: ketepatan waktu pelaporan keuangan, rapat komite audit, ukuran komite audit, keahlian komite audit

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.6. Manfaat Teoritis dan Praktis	10
1.7. Sistematika Penulisan Proposal.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi.....	12
2.1.2 Ketepatan Waktu Laporan keuangan	13
2.1.3 Laporan Keuangan	14
2.1.4 Komite Audit.....	16
2.1.5 Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit.....	19
2.1.6 Rapat Komite Audit	20
2.1.7 Ukuran Komite Audit.....	21
2.1.8 Keahlian Komite Audit	21

2.2	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	23
2.3	Kerangka Berfikir.....	27
2.4	Pengembangan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	30
3.2	Jenis Penelitian	30
3.3	Data dan Sumber Data.....	32
3.3.1	Jenis Data	32
3.3.2	Sumber Data.....	32
3.4	Teknik Pengumpulan data	32
3.5	Variabel Penelitian	32
3.5.1	Variabel Dependen.....	32
3.5.2	Variabel Independen	33
3.6	Definisi Operasional.....	33
3.6.1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	33
3.6.2	Rapat Komite Audit	33
3.6.3	Ukuran Komite Audit.....	34
3.6.4	Keahlian Komite Audit	34
3.7	Teknik Analisis Data	35
3.7.1	Statistik Deskriptif	35
3.7.2	Uji Hipotesis	36
3.7.3	Regresi Logistik	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1.	Gambaran Umum Penelitian	38
4.2.	Pengujian dan Hasil Analisis Data	38
4.2.1.	Statistik Deskriptif	38
4.2.2.	Uji Hosmer and Lemeshow.....	41
4.3.	Koefisien Determinasi	43
4.4.	Uji Regresi Logistik	43
4.5.	Pengujian Hipotesis	45
4.6.	Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		50

5.1	Kesimpulan.....	50
5.2	Keterbatasan Penelitian	51
5.3	Saran.....	51
	DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data perusahaan manufaktur yang tidak tepat waktu 2019	2
Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Tidak Tepat Waktu 2020.....	4
Tabel 3.1 Penentuan sampel.....	30
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow	41
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Logistik.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram persentase keterlambatan pelaporan.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan	55
Lampiran 2 Data Sebelum Diolah Semua Variabel	58
Lampiran 3 Data Variabel Y	66
Lampiran 4 Data Variabel X1	68
Lampiran 5 Data Variabel X2	70
Lampiran 6 Data Variabel X3	72
Lampiran 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	74
Lampiran 8 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow	76
Lampiran 9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	77
Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Logistik	77
Lampiran 11 Jadwal Penelitian	78
Lampiran 12 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81
Lampiran 13 Uji Turnitin	82

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaporan keuangan suatu perusahaan dengan waktu yang tepat merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan. Perusahaan wajib menyampaikan Informasi tentang pelaporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu, agar informasi tersebut relevan dan tidak berkurang manfaatnya bagi para penggunanya salah satunya yaitu investor. Manfaat perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan waktu yang tepat bagi investor yaitu membantu investor dalam proses mengambil keputusan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan dengan waktu yang tepat, maka laporan tersebut sudah tidak relevans dan juga tidak membantu investor dalam pengambilan keputusan. (Effendi, 2019)

Laporan keuangan berperan penting dalam menilai tingkat kinerja yang dilakukan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjelaskan bahwa laporan yang bermanfaat bagi pengguna memiliki empat (4) karakteristik: relevansi, mudah untuk dipahami, reliabilitas, dan bisa dibandingkan. Perusahaan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan memiliki empat (4) karakteristik tersebut agar memiliki manfaat bagi penggunanya dan dapat diterbitkan secara tepat waktu (Ayu, dkk 2015).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan telah mengatur ketentuan tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam POJK No.29/POJK/04/2016. Peraturan otoritas jasa keuangan diterbitkan sebagai alternatif dari peraturan sebelumnya yaitu peraturan Bapepam dan Laporan Keuangan No. Kep431/B1/2012 yang meliputi pelaporan keuangan suatu emiten. Berdasarkan

POJK 2016, yang menyatakan bahwa semua perusahaan publik harus melaporkan pembukuan keuangannya dalam jangka waktu paling lama 4 bulan dengan berakhirnya tahun buku. Sanksi yang diberikan kepada emiten yang terlambat dalam melaporkan pelaporan keuangannya yaitu akan didenda 50 juta. Tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari ketepatan pelaporan keuangannya. Perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh manajemen nantinya. Laporan keuangan yang telat disampaikan juga akan berkurang nilai manfaatnya bagi para penggunanya. (Kurniawan dan Mutmainah, 2020)

Fenomena ketepatan waktu pelaporan keuangan masih sering terjadi setiap tahunnya. Dilihat dari laporan keuangan pada tahun 2019, terdapat 21 perusahaan manufaktur yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya yang berakhir pada 31 desember 2019. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan didenda 50 juta. Di bawah ini adalah perusahaan manufaktur yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2019.

Tabel 1.1
Data perusahaan manufaktur yang tidak tepat waktu 2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Waktu Keterlambatan
1	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	18 Hari
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	5 hari
3	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk	41 Hari

Tabel berlanjut....

Lanjutan tabel....

4	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	57 Hari
5	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Hari
6	AMIN	PT Atmindo Tbk	57 Hari
7	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	8 Hari
8	ARGO	PT Argo Pantas Tbk	26 Hari
9	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	29 Hari
10	BRNA	PT Berlina Tbk	21 Hari
11	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	29 Hari
12	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk	41 Hari
13	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	145 Hari
14	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	197 Hari
15	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	61 Hari
16	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	20 Hari
17	HDTX	PT Panacia Indo Resources Tbk	29 Hari
18	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	29 Hari
19	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk	29 Hari
20	SULI	PT SLJ Global Tbk	27 Hari
21	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	19 Hari

Sumber: IDX, 2022

Masalah umum mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang lain yaitu terjadi pada tahun 2020. BEI telah mengumumkan ada 30 perusahaan manufaktur yang belum menyampaikan laporan tahunannya ke BEI dengan tahun buku berakhir 31 Desember 2020. (Monica, CNBC Indonesia: 12 Agustus 2020).

Di bawah ini disajikan daftar perusahaan manufaktur yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya yang berakhir 31 desember 2020

Tabel 1.2
Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Tidak Tepat Waktu 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	AMIN	PT Atmindu Tbk
5	APLI	PT Asioplast Industries Tbk
6	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
7	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
8	BRNA	PT Berlina Tbk
9	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
10	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk
11	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
13	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
14	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
15	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk
16	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
17	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
18	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk
19	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
20	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
21	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
22	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
23	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk

Tabel berlanjut....

Lanjutan tabel....

24	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
25	PICO	PT Pelangi Indah Canindo
26	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
28	STAR	PT Star Petrochem Tbk
29	STTP	PT Siantar Top Tbk
30	TRST	PT Trias Sentosa Tbk

Sumber : IDX, 2022

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan contoh fenomena tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang ternyata masih terdapat perusahaan manufaktur yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Dilihat dari tahun 2019 dan 2020 perusahaan manufaktur yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya mengalami kenaikan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur menjadi objek dalam penelitian ini.

Ketepatan waktu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu komite audit. Hubungan antara komite audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan pada pemikiran bahwa jika komite audit efektif dalam melakukan tugas pengawasan proses pelaporan keuangan, hal tersebut akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang dapat menyebabkan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Rianti dan Sari (2014) menyatakan bahwa *corporate governance* yang kuat (termasuk komite audit) memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit dengan mengurangi persepsi auditor terhadap risiko bisnis klien.

Komite audit bertugas untuk memantau keandalan suatu laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Variabel komite audit dalam hal ini dibagi dalam tiga bagian. Pertama adalah rapat komite audit, kedua adalah ukuran komite audit, dan ketiga yaitu keahlian komite audit. (Effendi, 2019)

Komite Audit yang sering melakukan rapat akan dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. (Abbott, dkk 2004). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengatur bahwa rapat yang diadakan oleh komite audit wajib dilaksanakan minimal sekali selama 3 bulan atau satu tahun sebanyak 4 kali. Komite audit yang sering melakukan rapat cenderung memotivasi pimpinan atau manajemen untuk menyerahkan laporan keuangan pada waktu yang tepat, karena mereka bertanggung jawab atas suatu pengawasan dan pemantauan keuangan yang lebih sering. (Anugrah dan Laksito, 2017)

Adanya ukuran komite audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam melaporkan suatu keuangan, agar dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik, maka anggota yang harus dimiliki komite audit harus memadai. Jika suatu perusahaan memiliki komite audit dengan anggota yang banyak, maka pengawasan yang mereka lakukan juga semakin baik. Sehingga pemilik tidak merasa dirugikan atas penyusunan laporan keuangan. (Afriliana dan Ariani, 2020)

Tanggung jawab komite audit dapat dibuktikan dengan adanya anggota yang ahli dibidang keuangan, sehingga tanggung jawab pengawasan dapat terpenuhi Oussii dan Boulila Taktak (2018). Hal ini karena komite audit bertindak sebagai auditor eksternal dan semua pihak berkewajiban untuk memastikan laporan keuangan dibuat perusahaan adalah laporan keuangan yang utuh dan

lengkap (Ika dan Ghazali, 2012). Saran atau masukan dari komite audit berdasar pada standar yang berlaku, menyempurnakan laporan keuangan perusahaan yang disusun dan memudahkan proses audit, serta memungkinkan tepat waktunya laporan keuangan disajikan (Kurniawan dan Mutmainah, 2020).

Menurut penelitian Tinambunan dkk. (2012), menemukan bahwa rapat komite audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Studi lain yang dilakukan oleh Anugrah dan Laksito (2017), rapat komite audit memiliki dampak negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Kustanti (2016) rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut penelitian Tinambunan dkk. (2012), mengatakan bahwa ukuran suatu komite audit berdampak positif terhadap ketepatan waktu pelaporan. Sedangkan menurut Akinleye dan Aduwo (2019) menyatakan suatu ukuran komite audit berdampak negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, dan tidak terlalu signifikan. Penelitian lain oleh Kustanti (2016) menyatakan bahwa suatu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan.

Menurut Putri, dkk (2015), keahlian komite audit mempunyai dampak positif terhadap ketepatan waktu dalam suatu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini sama dengan Akbar dan Kiswara (2014), bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Alwi, dkk (2013) menjelaskan keahlian anggota komite audit berdampak negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian lain dilakukan oleh Rahmi dan Syofyan (2020) menjelaskan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin meneliti kembali mengenai fenomena ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan masih terdapat *research gap* atau ketidaksamaan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian (Lirungan dan Harindahyani, 2018), dengan judul “*The Effect Of Corporate Governance On The Financial Reporting Timelines In Indonesia*“, dengan variabel ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit dan kualifikasi komite audit. Penelitian ini bermaksud memodifikasi penelitian sebelumnya dengan mengganti variabel kualifikasi komite audit dengan keahlian komite audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Ukuran Komite Audit, Rapat Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”.

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
- b. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi perusahaan.

- c. Terdapat perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.3. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.
- b. Penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

1.4. Rumusan Masalah

- a. Apakah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- b. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- c. Apakah keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.5. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui apakah keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.6. Manfaati Teoritis dan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan tentang pengaruh rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit pada perusahaan manufaktur yang tergabung di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran dan pertimbangan dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan agar tidak terjadi kesalahan.
- b. Bagi Investor dapat berguna sebagai masukan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perkembangan perusahaannya di bursa saham.

2. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pembanding untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- c. Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.7. Sistematikai Penulisan Proposal

Sistematika penulisan proposal penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang digunakan, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pengujian dan hasil analisis data yang digunakan serta pembahasan hasil analisis data yang telah diolah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan teori agensi (*agency theory*) adalah suatu hubungan yang melibatkan satu orang atau lebih untuk melakukan suatu aktivitas yang berguna dalam pengambilan suatu keputusan. Ada beberapa pihak yang terkait, yaitu agen dan prinsipal. Pihak yang mengevaluasi informasi disebut prinsipal, dan pihak yang melakukan kegiatan manajemen dan membuat keputusan disebut agen. (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019)

Teori agensi menegaskan bahwa terdapat asimetri informasi (*information asymmetry*) antara prinsipal dan agen. Prinsipal tidak yakin bagaimana upaya manajer dalam keikutsertaannya pada hasil perusahaan. Pihak yang langsung terlibat dalam jalannya kegiatan suatu perusahaan akan mendapatkan lebih banyak informasi daripada prinsipal itu sendiri. Dalam hal ini agenlah yang menerima lebih banyak informasi dan prinsipal menerima informasi lewat perantara agen. (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019)

Asumsi teori keagenan mendukung suatu ketepatan waktu laporan keuangan suatu perusahaan yang telah melakukan audit dan betapa pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan. Teori agensi menyatakan hubungan yang ada antara pemegang saham (pemilik) dan dewan direksi yang menjalankan urusan perusahaan atas nama pemilik (pemegang saham) dan pentingnya ketepatan waktu laporan keuangan yang diaudit untuk tujuan kepatuhan standar audit dan kepatuhan terhadap peraturan. (Akinleye dan

Aduwo, 2019)

2.1.2 Ketepatan Waktu Laporan keuangan

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas laporan keuangan. Ketepatan waktu dapat tercapai ketika karakteristik laporan keuangan terpenuhi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyebutkan ada 4 karakteristik dalam menyajikan laporan keuangan yang mungkin berguna bagi pengguna informasinya antara lain sebagai berikut.

a. Dapat Dipahami (*understandability*).

Dapat dipahami adalah karakteristik yang sangat diperhatikan dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang mudah di pahami dapat memberi kemudahan bagi penggunanya untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai perkembangan suatu perusahaan (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019).

b. Relevan

Relevan berarti bersangkutan paut atau sesuai. Laporan keuangan yang diterbitkan harus mempunyai nilai manfaat yang berguna bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Dengan ini, informasi yang relevansi adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengelola laporan keuangan atau pengguna lain, sehingga dengan adanya informasi tersebut pengguna dapat memiliki suatu dukungan untuk melakukan suatu tindakan yang akan diambil (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019).

c. Keandalan

Keandalan berarti dapat dipercaya. Artinya bahwa informasi pada laporan keuangan tersebut sudah jelas kebenarannya, sehingga pemakai laporan keuangan tidak merasa khawatir jika laporan tersebut tidak sesuai dengan kejadian yang ada atau kejadian wajar yang sebenarnya terjadi (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019).

d. Dapat Diperbandingkan

Karakteristik yang terakhir yaitu dapat diperbandingkan. Dapat diperbandingkan artinya laporan keuangan tersebut dapat di bandingkan dengan laporan keuangan yang lain baik antar periode ataupun antar perusahaan, sehingga orang yang akan memakai laporan keuangan tersebut dapat memperoleh informasi yang jelas. (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019)

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sarana untuk mengomunikasikan informasi tentang keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2019) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna informasi perusahaan seperti posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan (Dufriella dan Utami, 2020).

Berikut pihak-pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan (IAI, 2019).

1. Investor

Investor membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan untuk memutuskan apakah mereka akan membeli, menjual atau menahan suatu investasi.

2. Manajer

Manajer membutuhkan informasi dari laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui progres perusahaan dan sebagai dasar pembuatan rencana atau kebijakan di masa mendatang.

3. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan agar karyawan dapat menilai kemampuan entitas yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan.

4. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi tentang laporan keuangan perusahaan yaitu untuk melihat perkembangan perusahaan tersebut. Jika perusahaan tersebut berkembang dengan baik maka pemberi pinjaman tidak ragu untuk memberikan pinjaman, sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak berkembang dengan baik atau bahkan hampir bangkrut maka pemberi pinjaman akan ragu untuk memberikan pinjaman.

5. Pemerintah

Informasi akuntansi dibutuhkan oleh pemerintah sebagai data perhitungan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut

6. Masyarakat

Masyarakat umum termasuk di dalamnya pelanggan, membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui tingkat mutu dan kualitas hasil produk dari suatu perusahaan.

2.1.4 Komite Audit

Komite audit merupakan bagian penting dari keseluruhan struktur tata kelola perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kualitas audit dan pengawasam proses pelaporan keuangan. Peran utama komite audit dalam proses pelaporan keuangan adalah membantu dewan komisaris dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan pengawasan pelaporan keuangan dari manajemen. Dengan adanya Komite Audit, kegiatan penyusunan laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat lebih baik dan terkontrol sehingga memungkinkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara tepat waktu (Tandipasau, 2016).

Keberadaan komite audit yang efektif dalam suatu perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu. Hal ini dapat terjadi karena komite audit dapat menyediakan komunikasi formal antara dewan komisaris dengan sistem pengawasan serta auditor eksternal, dengan tujuan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan yang diaudit. Ketika komunikasi berjalan efektif, maka laporan keuangan tersebut dapat mencerminkan informasi

yang berkualitas tinggi, sehingga memungkinkan laporan keuangan tersebut menjadi laporan keuangan yang lebih bermanfaat bagi penggunanya. Laporan keuangan yang informatif dianggap berkaitan dengan tingkat efektivitas dewan komisaris dan komite audit suatu perusahaan (Tandipasau, 2016).

Komite audit menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.04/2015 adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Peraturan tersebut juga menyatakan bahwa dalam komite audit paling sedikit terdiri dari 3 anggota yang berasal dari dewan komisaris dan pihak dari luar emiten. Anggota komite audit diketuai oleh komisaris independen (Tandipasau, 2016).

Berikut ini merupakan persyaratan keanggotaan dan masa tugas anggota komite audit menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015.

1. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen resiko, dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya
3. Wajib mematuhi kode etik komite audit yang ditetapkan oleh emiten atau perusahaan publik

4. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan
5. Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan
6. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan atau jasa konsultan lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir
7. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen
8. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik
9. Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham emiten atau perusahaan publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut
10. Tidak mempunyai hokum afiliasi dengan anggpta Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik

11. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

2.1.5 Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, bahwa Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut.

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/ atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal

6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan public tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi emiten atau perusahaan publik.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015:

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik tentang karyawan, dana, asset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota komite audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan) dan;
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

2.1.6 Rapat Komite Audit

Komite audit yang secara efektif mengawasi proses penyampaian laporan keuangan mampu mempengaruhi kualitas dari pelaporan keuangan dan

meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk pelaporan keuangan. Komite audit yang baik mampu diukur dari pekerjaan mereka dan seberapa sering mereka bertemu untuk merundingkan masalah dan tanggungjawab mereka sebagai komite audit. Piagam komite audit memuat ketentuan yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab komite audit serta ruang lingkup tugasnya. Piagam komite juga menjelaskan jika rapat diadakann minimal tiga bulan sekali. (Hastuti dan Meiranto, 2016).

2.1.7 Ukuran Komite Audit

Efektivitas Komite Audit untuk memenuhi tanggungjawab pengawasannya dalam proses suatu penyampaian dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan proporsi informasi keuangan dengan waktu yang tepat. Komite audit yang baik dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan cara mengamankan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud yaitu anggota komite audit. (Setiawati, dkk 2021)

2.1.8 Keahlian Komite Audit

Menurut teori keagenan, perbedaan kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agenlah yang menyebabkan agen belum tentu bertindak untuk kepentingan prinsipal. Konflik kepentingan dan masalah yang muncul antara agen dan prinsipal dapat dijembatani dengan membentuk komite audit. Adanya komite audit untuk mengawasi penyusunan laporan keuangan, pengendalian internal, dan audit eksternal. Hubungan keahlian komite audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasar pada premis bahwa komite audit yang ahli dalam bidang keuangan dapat menyelidiki dan menganalisis suatu informasi keuangan dengan

baik untuk mencegah manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. Hal ini mempercepat proses audit, yang mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. (Hastuti dan Meiranto, 2016)

2.1.9 Reputasi KAP

Reputasi KAP digunakan sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol dapat didefinisikan sebagai variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar yang tidak diteliti. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, perusahaan pasti menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik (Ustman, 2018).

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor. KAP berdasarkan reputasinya diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP big four dan KAP non big four. KAP big four dianggap lebih memiliki kemampuan dalam mengaudit lebih baik daripada KAP non big four. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas audit yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan (Ustman, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah suatu observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang kita lakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu.

1. Penelitian oleh Kurniawan dan Mutmainah tahun 2020

Kurniawan dan Mutmainah (2020) dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 252 perusahaan untuk mempengaruhi karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2018. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan variabel bebasnya adalah independensi komite audit, keahlian komite audit, ukuran komite audit, frekuensi komite audit, otoritas komite audit, dan gender komite audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Frekuensi komite audit berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan keahlian komite audit, otoritas komite audit, dan gender komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Penelitian oleh Siregar Dan Sinabutar tahun 2019

Siregar dan Sinabutar (2016) menggunakan sampel sebesar 18 perusahaan untuk mengetahui pengaruh efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai 2018. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel bebasnya adalah ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan rapat komite audit. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian menunjukkan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian keuangan. Sedangkan keahlian komite audit, dan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Penelitian oleh Widyaswari dan Suardana tahun 2014

Widyaswari dan Suardana (2020) meneliti tentang pengaruh karakteristik komite audit terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Sampel pada penelitian ini sebanyak 182 perusahaan dalam satu tahun pengamatan. Variabel terikatnya adalah independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, rapat komite audit, dan pengalaman komite audit. Variabel bebasnya adalah *timeliness* pelaporan keuangan. Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa karakteristik komite audit seperti independensi komite audit, jumlah anggota komite audit, rapat komite audit, dan pengalaman komite audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

4. Penelitian oleh Sakti tahun 2019

Sakti (2020) meneliti tentang pengaruh karakteristik komite audit terhadap waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI pada tahun 2013 sampai 2017. Sampel pada penelitian ini sebanyak 136 perusahaan. Variabel independennya adalah independensi komite audit, keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit. Variabel dependennya adalah waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik komite audit seperti independensi komite audit, keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran komite audit, dan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan.

5. Penelitian Anugrah dan Laksito tahun 2017

Anugrah dan Laksito (2017) meneliti tentang pengaruh efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 235 perusahaan. Variabel independennya adalah independensi komite audit, keahlian komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, ukuran komite audit, dan perbedaan gender komite audit. Variabel dependennya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit yaitu, keahlian komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, ukuran komite audit,

dan perbedaan gender komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada perusahaan non-keuangan. Sedangkan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan non-keuangan.

6. Penelitian oleh Hastuti dan Meiranto tahun 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Meiranto (2017) tentang Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2014. Sampel penelitian sebanyak 200 perusahaan. Variable independen keahlian komite audit, piagam komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit. Variable dependennya adalah *Audit Report Lag*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil pengujian pada penelitian ini yaitu keahlian komite audit, ukuran komite audit, pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan piagam komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

7. Penelitian oleh Rahmi dan Syofyan tahun 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Syofyan (2020) tentang Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran KAP, dan Peran Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sampel penelitian sebanyak 240 perusahaan manufaktur. Variabel independennya yaitu ukuran komite audit, frekuensi pertemuan anggota komite audit, keahlian keuangan

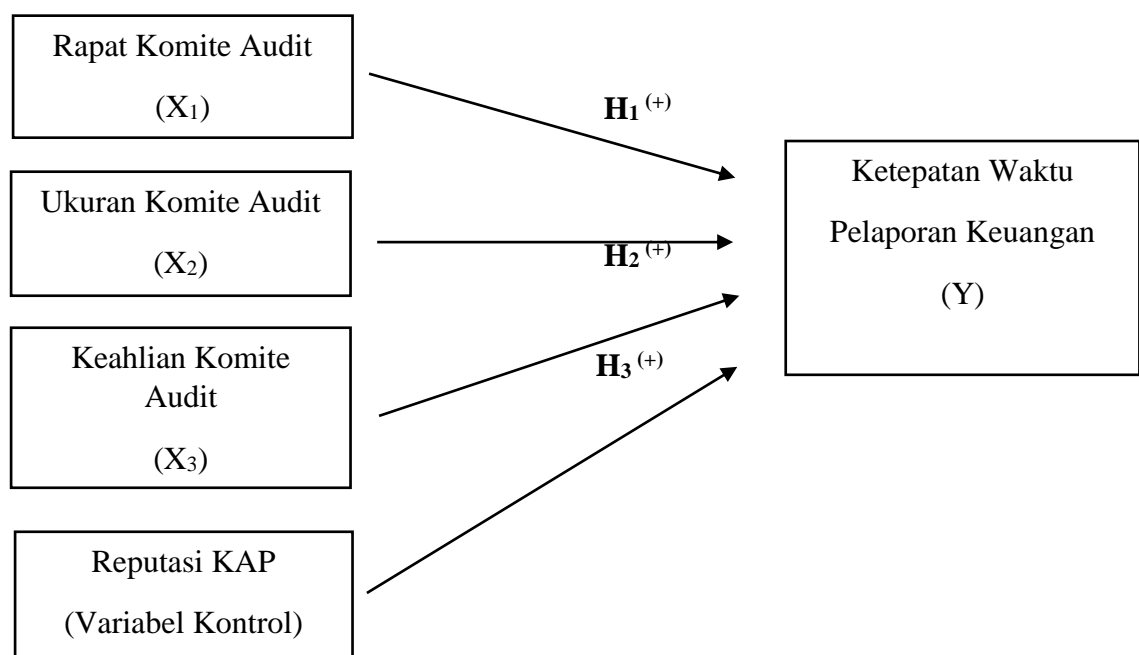
anggota komite audit, ukuran KAP dan peran internal auditor. Variabel dependennya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil pengujian pada penelitian ini yaitu frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Sedangkan ukuran komite audit, keahlian anggota komite audit, ukuran KAP, dan Peran Internal tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan penelitian terdahulu didapatkan kerangka berfikir seperti di bawah ini:

Gambar 2.1
Gambar kerangka Berfikir



Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan kerangka gambar di atas, penelitian ini berorientasi untuk menjelaskan pengaruh rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan manufaktur dengan variabel kontrol reputasi KAP .

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Komite audit mampu mengimbangi adanya konflik kepentingan atau perbedaan kepentingan prinsipal dengan agen, dimana perbedaan konflik tersebut menimbulkan masalah asimetri informasi (Anugrah dan Laksito, 2017). Masalah asimetri informasi tersebut yaitu *principal* sebagai pemegang saham mengharapkan informasi mengenai keadaan perusahaan yang agen berikan adalah informasi yang relevan, namun agen dalam mengambil suatu keputusan tidak selalu bergantung pada pengungkapan informasi perusahaan karena, agen juga memiliki kepentingan sendiri tanpa sepengetahuan prinsipal (Kustanti, 2016). Masalah perbedaan konflik kepentingan antara *principal* dan agen dapat ditengahi dengan dibentuknya komite audit.

Komite Audit mampu menjalankan suatu tugas dan bertanggung jawab melalui rapat atau pertemuan yang sering dilakukan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) menegaskan bahwa rapat yang telah diadakan oleh komite audit paling sedikit 3 bulan sekali atau setahun empat kali. Komite audit yang sering mengadakan pertemuan atau rapat akan cenderung menyebabkan penyampaian laporan lebih cepat, sehingga mendorong manajemen ketika menyampaikan laporan keuangan dengan waktu yang tepat agar dapat lebih sering

melaksanakan kewajiban pengawasan dan pemantauan keuangan (Anugrah dan Laksito, 2017).

Rawikarani (2019) menyatakan suatu rapat komite audit berdampak positif terhadap ketepatan waktu pelaporan. Penelitian Nor dkk, (2010) menjelaskan bahwa rapat komite audit memiliki dampak positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari uraian tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H1: Rapat Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2.4.2. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen masih terjadi, prinsipal selalu mengharapkan informasi yang akurat dari agen, namun ternyata agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal. Sehingga untuk melindungi kepentingan *principal* (pemegang saham), maka dibutuhkan adanya komite audit yang berfungsi melakukan pengawasan dan tanggung jawab pelaporan keuangan (Anugrah & Laksito, 2017).

Komite Audit yang baik minimal anggotanya terdiri atas 3 orang. Dengan jumlah anggota yang cukup untuk komite audit dan mampu menjalankan tanggungjawabnya dengan baik pula (Dezoort dkk, 2002). Permasalahan agensi dapat diselesaikan dengan banyaknya anggota komite audit. .Karena semakin banyak anggota komite audit, semakin banyak sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan masalah dengan pihak berwenang. Semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka jangka waktu yang dibutuhkan relatif sedikit,

sehingga akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Anugrah & Laksito, 2017).

Nor dkk (2010) dan Wijaya (2012) mengatakan bahwa ketepatan pelaporan keuangan dapat dipengaruhi dengan banyaknya jumlah komite audit. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan Nor, dkk (2010) dan wijaya (2012) menjelaskan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut

H2: Ukuran Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.4.3. Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit Nomor 55/POJK.04/2015 Komite audit agar bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya serta dapat memahami laporan keuangan wajib memiliki paling sedikit satu orang anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan. Anggota komite audit yang sudah terlatih dalam bidang Akuntansi dan Keuangan, harus mempunyai pengetahuan lebih untuk mengetahui laporan keuangan serta harus mempunyai pengetahuan terhadap peraturan perundang undangan yang relevan. Anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dapat meningkatkan efektivitas komite audit dalam memenuhi tugas pengawasannya. Sehingga dalam penyampaian laporan keuangan dapat tepat waktu (Oussii dan Boulila Taktak, 2018).

Menurut penelitian Putri (2015), keahlian keuangan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dari penjabaran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

H3: Keahlian Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penelitian yaitu jangka waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian diperkirakan dimulai pada bulan April 2022 dengan menyusun proposal penelitian hingga laporan penelitian tersusun. Untuk periode 2017 hingga 2020, penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian ada dua jenis penelitiann. Jenis penelitian meliputi penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif

3.2.1 Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang cenderung menggunakan analisa atau dengan kata lain penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak dapat diukur menggunakan angka atau nomial.

3.2.2 Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dalam melakukan penelitiannya dengan cara mengumpulkan data yang bisa diukur menggunakan statistik atau matematika.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Hal ini karena data yang diteliti dalam penelitian ini dapat diukur dengan satuan angka.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah sekelompok orang dari suatu elemen penelitian. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020 berjumlah 157 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diteliti oleh peneliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria dibawah ini: (Setiawati et al., 2021)

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di BEI secara berturut-turut selama tahun 2017-2020
- c. Perusahaan manufaktur yang data atau informasinya lengkap
- d. Perusahaan manufaktur yang tidak pindah kelompok usaha/sector

Tabel 3.1
Penentuan sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020	157
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017-2020	(5)
3	Perusahaan yang data atau informasinya tidak lengkap	(33)
4	Perusahaan manufaktur yang pindah kelompok usaha/sector	(23)
	Jumlah sampel perusahaan	96
	Jumlah sampel pengamatan 4 x 96	384

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Pada dasarnya, jenis data mengacu pada data apa yang digunakan untuk mengambil data. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter yaitu jenis data penelitian dalam bentuk kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan (Rahmatia et al., 2020)

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah data yang dipakai dalam suatu penelitian itu dari mana asalnya atau sumbernya. Sumber data penelitian ini adalah dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diakses melalui website idx (Rahmatia et al., 2020)

3.4 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan melihat serta menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan. Data laporan keuangan yang diambil yaitu dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Anugrah dan Laksito, 2017).

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau dapat disebut variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Anugrah dan Laksito, 2017).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau yang juga dikenal variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit yang di bagi dalam tiga (3) proxy yaitu rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit.

3.5.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu Reputasi KAP (Rianti dan Sari, 2014).

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Palupi, dkk (2017) menjelaskan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah periode dari akhir tahun buku yang digunakan dalam penyajian pelaporan keuangan sampai dengan tanggal pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini diukue dengan menggunakan variabel *dummy* 0 dan 1, dimana kategori 0 bagi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan dan kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan (Rahmi dan Syofyan, 2020)

3.6.2 Rapat Komite Audit

Siahaan, dkk (2019) menjelaskan bahwa rapat komite audit adalah salah satu cara yang dilakukan oleh komite audit untuk melaksanakan tugas-tugasnya,

yaitu tugas pengawasan dan pemantauan keuangan. Cara untuk mengukur rapat komite audit yaitu dengan menghitung total rapat yang telah diadakan selama 1 tahun. (Kurniawan dan Mutmainah, 2020).

3.6.3 Ukuran Komite Audit

Menurut Dezoort, dkk (2002) ukuran komite audit yaitu jumlah dari anggota yang ada pada komite audit. Anggota-anggota yang memadai akan dapat melakukan tugas secara efektif. Ukuran komite audit dihitung diukur secara riil banyaknya anggota komite audit di dalam perusahaan. (Kurniawan dan Mutmainah, 2020).

3.6.4 Keahlian Komite Audit

Menurut Siahaan dkk. (2019), keahlian komite audit merupakan ketrampilan yang diperlukan bagi anggota komite audit, terutama di bidang keuangan. Komite audit juga harus mengangkat sekurang-kurangnya satu orang anggota yang memiliki keahlian dalam akuntansi dan keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Pasal 7e (Widyaswari dan Suardana, 2020). Keahlian komite dihitung dengan banyaknya anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi (Siahaan, dkk, 2019) atau yang pernah menduduki posisi penting di bidang akuntansi (Rahmi dan Syofyan, 2020).

3.6.5 Reputasi KAP

Idealnya perusahaan akan menggunakan KAP yang memiliki reputasi dan kualitas yang baik. Semakin baik dan terpercaya KAP yang digunakan jasanya

seperti Big Four (Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG). Big Four di Indonesia berafiliasi dengan kantor akuntan publik yang ada di Indonesia seperti KAP Deloitte berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny, juga didukung oleh PT. Deloitte Konsultan Indonesia (DKI) dan Deloitte Tax Solution (DTS), KAP PWC berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, KAP Ernst & Young berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, dan KAP KPMG berafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode dummy. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi 1, sedangkan yang lain diberi skor 0 (Rianti dan Sari, 2014).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu berupa bantuan program EVIEWS 12, dan metode analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis regresi logistik memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dampak dan hubungan antara variabel independen yang berupa rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit dan variabel dependen yang berupa ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, dimana variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* (Kurniawan dan Mutmainah, 2020).

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Apriani, 2020), Statistik deskriptif adalah statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan menggambarkan suatu data yang telah dikumpulkan sebelumnya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan umum.

Statistik memberikan gambaran atau data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum (*max*), dan nilai minimum (*min*) (Kurniawan dan Mutmainah, 2020)

3.7.2 Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi sebagai berikut.

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H1 : Ada perbedaan antara model dengan data.

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar dari pada 0,05, berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

2. Koefisien Determinasi

Dalam analisis model logit nilai koefisien Determinasi (R^2) dalam evIEWS adalah *McFadden R-Squared*. Koefisien Determinasi *McFadden R-Squared* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah *McFadden R-Squared*. (Wijayanti, 2009)

3.7.3 Regresi Logistik

Dalam melihat pengaruh rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik dilakukan untuk menganalisis variabel dependen yang berupa variabel *dummy*.

Model persamaan regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$TL = \alpha + \beta_1 RPT + \beta_2 SIZE + \beta_3 KALN + \beta_4 RKAP + e$$

Penjelasan dari rumus di atas adalah sebagai berikut.

TL = *Dummy* variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan dan kategori 0 untuk perusahaan manufaktur yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan).

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi

RPT = Rapat komite audit

SIZE = Ukuran komite audit

KALN = Keahlian komite audit

RKAP = Reputasi KAP

e = Error

Dalam uji regresi yang perlu diperhatikan yaitu nilai signifikan yang digunakan. nilai signifikan α yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dan 10% atau

0,10. Jika nilai signifikan < 0.05 atau < 0.10 , berarti H_0 ditolak. Jadi dapat diartikan juga bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Janie, 2012).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI 2017-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 157 perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel melalui kriteria-kriteria tertentu, sehingga didapatkan sampel sebanyak 96 perusahaan selama 4 tahun menjadi 384 sampel data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Pengujian penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi logistik. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah rapat komite audit, ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan ketepatan pelaporan keuangan perusahaan.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data dari setiap variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif ini akan diketahui besarnya nilai minimum (*min*), maksimal (*max*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil pengujian

statistik deskriptif dari variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan, rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date:
02/19/23
Time: 21:02
Sample: 2017 2020

	Y	X1	X2	X3	VK
Mean	0.778646	4.505208	3.223958	1.723958	0.716146
Median	1.000000	4.000000	3.000000	2.000000	1.000000
Maximum	1.000000	8.000000	5.000000	4.000000	1.000000
Minimum	0.000000	4.000000	3.000000	1.000000	0.000000
Std. Dev.	0.415700	0.761319	0.459139	0.762604	0.451455

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian sebanyak 384. Data tersebut diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 96 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang dikalikan dengan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu 2017-2020.

Analisis deskriptif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Sehingga menunjukkan bahwa besar ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar $0,77864 > 0,41570$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa simpangan data dalam sampel relative kecil yaitu mencerminkan hal yang baik.

Dikarenakan standar deviasi merupakan gambaran dari penyimpangan yang tinggi, sehingga persebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.

Analisis deskriptif pada rapat komite audit (X1). Variabel rapat komite audit memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 8,00. Sehingga menunjukkan bahwa banyaknya rapat komite audit pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 4,00 sampai 8,00. Variabel rapat komite audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar $4,50520 > 0,76131$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa simpangan data dalam sampel relative kecil yaitu mencerminkan hal yang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan gambaran dari penyimpangan yang tinggi, sehingga persebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.

Analisis deskriptif pada ukuran komite audit (X2). Variabel ukuran komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Sehingga menunjukkan bahwa besar ukuran komite audit pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 3,00 sampai 5,00. Variabel ukuran komite audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar $3,22395 > 0,45913$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa simpangan data dalam sampel relative kecil yaitu mencerminkan hal yang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan gambaran dari penyimpangan yang tinggi, sehingga persebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.

Analisis deskriptif pada keahlian komite audit (X3). Variabel keahlian komite audit memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 4,00. Sehingga menunjukkan bahwa banyaknya keahlian komite audit pada

perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1,00 sampai 4,00. Variabel keahlian komite audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar $1,72395 > 0,76260$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa simpangan data dalam sampel relative kecil yaitu mencerminkan hal yang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan gambaran dari penyimpangan yang tinggi, sehingga persebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.

Analisis deskriptif pada Reputasi KAP (VK). Variabel Reputasi KAP memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Sehingga menunjukkan bahwa reputasi KAP pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Variabel reputasi KAP memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar $0,71614 > 0,45145$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa simpangan data dalam sampel relative kecil yaitu mencerminkan hal yang baik. Dikarenakan standar deviasi merupakan gambaran dari penyimpangan yang tinggi, sehingga persebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.

4.2.2. Uji Hosmer and Lemeshow

Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* dilakukan sebagai salah satu langkah yang harus dilewati untuk menguji kecocokan data dengan model yang digunakan sehingga model dikatakan fit dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat apakah nilai signifikan kurang atau lebih dari 0,05. Jika nilai probabilitas signifikan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* kurang dari 0,05

maka model tidak sesuai atau tidak cocok dengan data empiris. Berikut ini hasil pengujiannya.

Tabel 4.2
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification
Andrews and Hosmer-Lemeshow
Tests
Equation: UNTITLED
Date: 02/20/23 Time: 01:10
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.5601	0.5732	20	16.3028	18	21.6972	38	1.46848
2	0.5732	0.6569	11	13.9150	27	24.0850	38	0.96346
3	0.6569	0.7722	10	10.3236	29	28.6764	39	0.01379
4	0.7722	0.7768	3	8.50247	35	29.4975	38	4.58742
5	0.7768	0.8144	8	8.15648	31	30.8435	39	0.00380
6	0.8144	0.8323	8	6.74828	30	31.2517	38	0.28231
7	0.8323	0.8323	5	6.37416	33	31.6258	38	0.35596
8	0.8323	0.8622	12	5.83341	27	33.1666	39	7.66535
9	0.8622	0.8761	5	4.84728	33	33.1527	38	0.00552
10	0.8761	0.9341	3	3.99654	36	35.0035	39	0.27686
	Total		85	85.0000	299	299.000	384	15.6229
H-L Statistic			15.6229		Prob. Chi-Sq(8)		0.0981	
Andrews Statistic			17.8458		Prob. Chi-Sq(10)		0.0576	

Sumber: Output Eviews 12,2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji kelayakan model yang ditunjukkan dengan hasil uji *Hosmer and Lemeshow* memperlihatkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,0981 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,0981 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima yang artinya model layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena model yang dihipotesiskan mampu memprediksi nilai observasinya.

4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat memperjelas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada McFadden R-squared. Hasil pengujian dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.053352	Mean dependent var	0.778646
S.D. dependent var	0.415700	S.E. of regression	0.404580
Akaike info criterion	1.026870	Sum squared resid	62.03656
Schwarz criterion	1.078310	Log likelihood	-192.1590
Hannan-Quinn criter.	1.047273	Deviance	384.3179
Restr. deviance	405.9775	Restr. log likelihood	-202.9888
LR statistic	21.65958	Avg. log likelihood	-0.500414
Prob(LR statistic)	0.000234		
Obs with Dep=0	85	Total obs	384
Obs with Dep=1	299		

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, hasil uji koefisien determinasi dengan melihat hasil dari McFadden R-squared diperoleh nilai sebesar 0,0533. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 5,3 %, sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

4.4. Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh rapat, ukuran, dan keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada penelitian ini menggunakan model regresi logistik binary. Berikut ini hasil uji regresi logistiknya:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Logistik

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 02/19/23 Time: 21:03
 Sample: 2017 2020
 Included observations: 384
 Convergence achieved after 3 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.906230	1.214858	-0.745956	0.4557
X1	0.231724	0.175248	1.322261	0.0961
X2	-0.026674	0.272267	-0.097971	0.9220
X3	0.354346	0.177591	1.995288	0.0460
VK	0.952388	0.260810	3.651655	0.0003

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut.

$$TL = -0,90623 + 0,23172 - 0,02667 + 0,35434 + 0,95238 + e$$

$$(0,4557) \quad (0,0961) \quad (0,9220) \quad (0,0460) \quad (0,0003)$$

Berikut ini interpretasi dari masing-masing variabel:

1. Konstanta sebesar -0,90623 menyatakan akan terjadi perubahan sebesar -0,90623 terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan jika diasumsikan rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit mengalami perubahan (konstan)
2. Pada variabel rapat komite audit (X1) diperoleh nilai sebesar 0,23172. Hal ini memperlihatkan jika perusahaan melakukan rapat komite audit yang cukup atau minimal 4 kali rapat komite audit dalam setahun maka ketepatan waktu pelaporan

waktu meningkat 0,23172 dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan rapat komite audit kurang dari 4 kali dalam setahun.

3. Pada variabel ukuran komite audit (X2) diperoleh nilai sebesar -0,02667. Hal ini memperlihatkan jika perusahaan memiliki anggota komite audit kurang dari 3 maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan menurun sebesar -0,02667 dibanding dengan perusahaan yang memiliki anggota komite audit sebanyak 3 orang atau lebih dari 3.

4. Pada variabel keahlian komite audit (X3) diperoleh nilai sebesar 0,35434. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki sekurang-kurangnya 1 anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi atau keuangan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan meningkat sebesar 0,35434 dibanding dengan perusahaan yang tidak memiliki anggota yang berlatarbelakang akuntansi atau keuangan.

5. Pada variabel reputasi KAP diperoleh nilai sebesar 0,95238. Hal ini berarti apabila perusahaan menggunakan KAP *Big four* maka peluang perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu akan meningkat sebesar 0,95238 dibanding dengan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four*.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh dari variabel independen yaitu rapat, ukuran, dan keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

4.5.1. Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel rapat komite audit sebesar 0,23172 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0961. Dengan tingkat signifikansi 0,10 atau 10%, maka koefisien rapat komite audit terdukung karena nilai signifikansi $0,0961 < 0,10$. Hal ini berarti variabel rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.5.2. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel ukuran komite audit sebesar -0,02667 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9220. Dengan tingkat signifikansi 0,10 atau 10% maka koefisien ukuran komite audit tidak terdukung karena nilai signifikansi $0,9220 > 0,10$. Hal ini berarti variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.5.3. Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0,35434 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0460. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka koefisien keahlian komite

audit terdukung karena nilai signifikansi $0,0460 < 0,05$. Hal ini berarti keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.6. Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis pada variabel rapat komite audit memperlihatkan bahwa rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima yang menyatakan bahwa rapat komite audit terdukung dan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seringnya anggota komite audit melakukan pertemuan atau rapat maka setiap permasalahan yang terdapat pada perusahaan dapat diatasi dengan baik, sehingga dapat mewujudkan pengendalian internal dan tata kelola yang baik pada perusahaan. Dan pada akhirnya perusahaan hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat dalam melakukan audit laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tinambunan dkk. (2012) yang menemukan bahwa rapat komite audit memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa rapat komite audit yang lebih sering akan meningkatkan komunikasi maupun kerjasama antar anggota komite audit yang dapat membantu menemukan solusi terhadap permasalahan manajerial yang mungkin merugikan principal. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan Rahmi dan Syofyan (2020) yang menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.6.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis pada variabel ukuran komite audit memperlihatkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan jika ukuran komite audit bukan faktor penentu efektivitas komite audit dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Besar kecilnya anggota komite audit tidak menjamin untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi yang maksimal sehingga tidak bisa dipastikan bahwa komite audit dapat bekerja dengan baik dalam memantau aktivitas manajemen salah satunya mengenai pelaporan keuangan agar sesuai dengan ketentuan waktunya. Hal ini didukung dengan data perusahaan yang sudah dilampirkan. Pada perusahaan INDF tahun 2018 dengan jumlah komite audit 5, INDF dapat tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan. Sedangkan pada perusahaan SMGR tahun 2018 dengan jumlah komite audit 5, SMGR terlambat dalam melaporkan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan Rahmi dan Syofyan (2020) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nor (2010) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.6.3 Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji hipotesis pada variabel keahlian komite audit memperlihatkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima, yang menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi atau keuangan atau pernah bekerja di perusahaan dengan posisi akuntansi dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Kiswara (2014) yang menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Anugrah dan Laksito (2017) yang menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 dengan sampel 288 perusahaan. Hasil dari regresi logistik yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai 2020. Karena semakin seringnya anggota komite audit melakukan rapat maka permasalahan yang terdapat pada perusahaan dapat diatasi dengan baik, sehingga perusahaan hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat dalam melakukan audit laporan keuangan
2. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai 2020.
3. Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan 2020. Karena adanya anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan

bidang akuntansi dan keuangan atau pernah bekerja di perusahaan dengan posisi akuntansi dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Besarnya koefisien determinasi pada penelitian ini masih terlalu rendah yaitu 5,3%. Sehingga masih memiliki 94,7% variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain
2. Pada penelitian ini masih terdapat perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sehingga investor akan kesulitan dalam pengambilan keputusan

5.3 Saran

Adapun saran-saran yang bisa disampaikan sehingga untuk peneliti selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan agar perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti variabel rapat komite audit yang dilakukan oleh anggota komite audit. Dengan seringnya anggota komite audit melakukan rapat maka kesalahan maupun kecurangan yang terjadi pada perusahaan dapat terdeteksi, sehingga perusahaan dapat melakukan pengendalian internal dengan lebih baik dan perusahaan dapat tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan

Selain itu apabila masing-masing anggota komite audit dapat memnuhi tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan pada kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kecil kemungkinan suatu perusahaan akan terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Pelaporan keuangan yang tepat waktu sangat penting bagi perusahaan, karena jika laporan keuangan tidak dilaporkan secara tepat waktu maka perusahaan akan mendapatkan sanksi seperti suspense bagi perusahaan tersebut yang nantinya akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel independen lainnya yang mungkin memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti kualitas audit, independensi komite audit, dll. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitiannya tidak terfokus pada satu sektor perusahaan saja sebagai objek penelitian, tetapi masih banyak sektor perusahaan lainnya seperti perusahaan pertambangan, perbankan, BUMN,dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15426>
- Akbar, F. N., & Kiswara, E. (2014). Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terindikasi Kesulitan Keuangan Tahun 2010-2012). *Journal of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Akinleye, G. T., & Aduwo, O. O. (2019). Effect of Audit Committee Characteristics on the Timeliness of Financial Reporting in Nigeria. *Journal of Economics, Management and Trade*, 24(3), 1–10. <https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v24i330167>
- Anugrah, E., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Apriani, A. (2020). *Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja*.
- Ayu, I. G., Sari, P., Luh, N., & Widhiyani, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.
- Dezoort, F. T., Hermanson, D. R., & Reed, S. A. (2002). Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature. *Journal of Accounting Literature*, 21, 38–75.
- Diliasmara, D. A., & Nadirsyah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 304–316. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12257>
- Dufriella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50–65. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>

- Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149–157. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i3.67>
- Hastuti, J., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Journal of Accounting*, 6(1), 1–15.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Kurniawan, F. K., & Mutmainah, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 30–49.
- Kustanti, A. T. (2016). Hubungan Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2), 1–24.
- Lirungan, D., & Harindahyani, S. (2018). The Effect of Corporate Governance on Sharia Corporate Performance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 80–94. <https://doi.org/10.2991/iac-17.2018.49>
- Oussii, A. A., & Boulila Taktak, N. (2018). Audit committee effectiveness and financial reporting timeliness: The case of Tunisian listed companies. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(1), 1–25. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-11-2016-0163>
- Putri, B., Kennedy, K., & Anisma, Y. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran Kap, dan Internal Auditor terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bei Tahun 2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–15.
- Rahmatia, U., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 529–537. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27856>
- Rahmi, M., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran KAP, dan Peran Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2956–2975.
- Rawikarani, dias wahyu. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit.

Diponegoro Journal of Accounting, 3(1), 1–25.

- Rianti, N. L. P. A. E., & Sari, M. M. R. (2014). Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 488–508.
- Sakti, F. W. P. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting*, 8(4), 1–9. www.jaga.unand.ac.id
- Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56–67. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/Jakb/>
- Siregar, A., & Sinabuntar, R. (2016). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 6(1), 1–19.
- Tandipasau, J. R. (2016). *Pengaruh Karakteristik Keahlian Keuangan dan Keahlian Akuntansi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*.
- Ustman, M. A. (2018). Analisis faktor - faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, 1–111.
- Widyaswari, K. R., & Suardana, K. A. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 6(1), 1–13.
- Wijayanti, N. (2009). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 5(1), 1–15.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CINT	Chitose Internasional Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	Ekadharma International Tbk
6	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	IGAR	Campion Pacific Indonesia Tbk
9	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
12	KLBF	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
13	MYOR	Mayora Indah Tbk
14	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
15	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk
18	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
19	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
20	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
21	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
22	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
23	AMIN	Atmindu Tbk

24	APLI	Asiaplast Industries Tbk
25	ASII	Astra International Tbk
26	AUTO	Astra Otoparts Tbk
27	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
28	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
29	BRNA	Berlina Tbk
30	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
31	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
32	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
33	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
34	DLTA	Delta Djakarta Tbk
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
36	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
37	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
38	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
39	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
40	INAF	Indofarma Tbk
41	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
42	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
43	JECC	Jembo Cable Company Tbk
44	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
45	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
46	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
47	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
48	LION	Lion Metal Works tbk
49	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
50	LMSH	Lionmesh Prima Tbk

51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
52	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
53	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
54	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
55	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
56	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
57	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
58	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
60	SKBM	Sekar Bumi Tbk
61	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
62	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
63	SPMA	Suparma Tbk
64	SRSN	Indo Acidatama Tbk
65	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
66	STTP	Siantar Top Tbk
67	TALF	Tunas Alfin Tbk
68	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
69	TRIS	Trisula International Tbk
70	TRST	Trias Sentosa Tbk
71	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
72	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
73	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
74	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
75	BRPT	Barito Pacifik Tbk
76	CNTX	Century Textike Industry Tbk
77	CTBN	Citra Tubindo Tbk

78	ERTX	Eratex Djaja Tbk
79	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
80	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
81	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
82	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
83	INDR	Indorama Synthetics Tbk
84	INKP	Indah Kilat Pulp and Paper Tbk
85	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
86	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
87	KRAS	Krakatau Steel Tbk
88	MASA	Multi Agung Sarana Ananda Tbk
89	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
90	PBRX	Pan Brothers Tbk
91	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
92	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
93	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
94	SULI	SLJ Global Tbk
95	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
96	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk

Lampiran 2

Data Sebelum Diolah Semua Variabel

KODE	TAHUN	Y	X1	X2	X3	VK
ARNA	2017	1	4	3	1	1
ARNA	2018	1	4	3	1	1
ARNA	2019	0	4	4	1	1
ARNA	2020	1	4	3	1	1
CEKA	2017	0	4	3	2	0
CEKA	2018	1	4	3	2	0
CEKA	2019	1	4	3	2	0
CEKA	2020	1	4	3	2	0
CINT	2017	0	5	3	2	1
CINT	2018	1	4	3	2	1
CINT	2019	1	4	3	2	1
CINT	2020	1	4	3	1	1
DPNS	2017	1	4	3	3	1
DPNS	2018	1	5	3	1	1
DPNS	2019	1	6	3	2	1
DPNS	2020	1	4	3	1	1
EKAD	2017	1	4	3	3	0
EKAD	2018	0	4	3	3	0
EKAD	2019	0	4	3	1	0
EKAD	2020	0	7	4	3	0
HMSP	2017	1	4	3	3	0
HMSP	2018	1	4	3	1	0
HMSP	2019	1	5	3	3	0
HMSP	2020	1	5	3	4	0
ICBP	2017	1	4	3	1	1
ICBP	2018	1	5	3	2	1
ICBP	2019	1	5	3	2	1
ICBP	2020	1	6	3	2	1
IGAR	2017	1	4	3	1	1
IGAR	2018	0	4	3	1	1
IGAR	2019	1	4	3	1	1
IGAR	2020	0	4	3	1	1
INAI	2017	1	4	3	2	1
INAI	2018	1	4	3	2	1
INAI	2019	1	5	3	2	1
INAI	2020	0	4	3	2	1
INDF	2017	1	4	4	1	1

INDF	2018	1	5	5	1	1
INDF	2019	1	7	3	3	1
INDF	2020	1	6	3	3	1
INTP	2017	1	4	4	1	0
INTP	2018	1	4	3	3	0
INTP	2019	1	8	3	1	0
INTP	2020	1	4	3	3	0
KLBF	2017	1	4	3	2	1
KLBF	2018	1	5	3	2	1
KLBF	2019	1	4	3	1	1
KLBF	2020	1	4	3	2	1
MYOR	2017	1	6	3	1	1
MYOR	2018	1	5	3	2	1
MYOR	2019	1	4	4	1	1
MYOR	2020	1	5	4	2	1
SIDO	2017	1	6	3	3	1
SIDO	2018	1	4	3	1	1
SIDO	2019	1	6	3	2	1
SIDO	2020	1	5	3	2	1
SMBR	2017	1	6	3	1	0
SMBR	2018	1	5	3	1	0
SMBR	2019	1	4	3	1	0
SMBR	2020	0	4	3	2	0
SMGR	2017	0	6	3	2	1
SMGR	2018	0	5	5	1	1
SMGR	2019	1	4	4	1	1
SMGR	2020	1	5	3	1	1
TCID	2017	1	4	4	1	1
TCID	2018	1	4	3	1	1
TCID	2019	1	4	4	1	1
TCID	2020	1	5	3	1	1
TOTO	2017	1	5	4	1	0
TOTO	2018	1	5	3	3	0
TOTO	2019	1	4	3	3	0
TOTO	2020	1	4	3	1	0
UNIC	2017	1	4	3	2	1
UNIC	2018	1	4	3	2	1
UNIC	2019	1	4	3	2	1
UNIC	2020	1	4	3	2	1
WTON	2017	1	5	3	2	1
WTON	2018	1	5	3	1	1

WTON	2019	1	6	3	2	1
WTON	2020	1	4	3	3	1
ADMG	2017	1	5	3	3	1
ADMG	2018	1	5	3	3	1
ADMG	2019	0	4	3	3	1
ADMG	2020	1	5	3	2	1
AGII	2017	1	6	3	1	1
AGII	2018	0	4	3	2	1
AGII	2019	0	4	3	2	1
AGII	2020	1	4	3	1	1
AKPI	2017	1	4	3	3	1
AKPI	2018	1	5	3	1	1
AKPI	2019	0	4	4	1	1
AKPI	2020	1	4	3	3	1
ALKA	2017	1	6	3	1	1
ALKA	2018	1	4	4	3	1
ALKA	2019	1	4	3	3	1
ALKA	2020	1	4	4	1	1
ALMI	2017	1	4	3	2	0
ALMI	2018	1	4	3	2	0
ALMI	2019	1	4	3	2	0
ALMI	2020	0	4	3	2	0
AMIN	2017	1	5	3	1	1
AMIN	2018	1	4	4	3	1
AMIN	2019	0	5	3	1	1
AMIN	2020	0	4	3	3	1
APLI	2017	1	4	3	2	0
APLI	2018	1	6	3	2	0
APLI	2019	0	4	4	1	0
APLI	2020	0	4	3	1	0
ASII	2017	1	5	4	3	1
ASII	2018	1	5	4	3	1
ASII	2019	1	5	4	3	1
ASII	2020	1	4	5	3	1
AUTO	2017	0	4	3	3	0
AUTO	2018	1	4	3	3	0
AUTO	2019	1	5	5	1	0
AUTO	2020	1	6	4	3	0
BAJA	2017	1	5	3	3	1
BAJA	2018	1	4	3	1	1
BAJA	2019	1	4	3	3	1

BAJA	2020	1	4	3	1	1
BOLT	2017	1	4	3	2	1
BOLT	2018	1	5	3	1	1
BOLT	2019	1	5	3	2	1
BOLT	2020	1	4	3	2	1
BRNA	2017	1	4	3	1	1
BRNA	2018	1	4	3	2	1
BRNA	2019	0	4	4	3	1
BRNA	2020	0	4	3	1	1
BRPT	2017	1	4	3	3	1
BRPT	2018	1	4	3	3	1
BRPT	2019	1	4	3	3	1
BRPT	2020	1	4	3	3	1
BTEK	2017	1	4	3	2	0
BTEK	2018	1	5	3	2	0
BTEK	2019	0	4	3	1	0
BTEK	2020	0	4	3	2	0
BTON	2017	1	4	3	2	1
BTON	2018	1	4	3	2	1
BTON	2019	1	5	3	1	1
BTON	2020	0	4	3	2	1
CNTX	2017	0	4	3	1	0
CNTX	2018	0	4	3	1	0
CNTX	2019	0	4	3	1	0
CNTX	2020	0	4	3	1	0
CPIN	2017	1	4	4	2	0
CPIN	2018	1	5	4	2	0
CPIN	2019	1	5	3	1	0
CPIN	2020	0	5	3	2	0

ERTX	2017	1	4	3	1	1
ERTX	2018	1	4	3	1	1
ERTX	2019	1	4	3	1	1
ERTX	2020	1	4	3	1	1
ESTI	2017	1	4	3	1	1
ESTI	2018	1	4	3	1	1
ESTI	2019	1	4	3	1	1
ESTI	2020	1	4	3	1	1
ETWA	2017	0	4	3	1	0
ETWA	2018	0	4	4	1	0
ETWA	2019	0	4	4	1	0
ETWA	2020	0	4	3	1	0
FPNI	2017	1	4	3	2	1
FPNI	2018	1	4	3	2	1
FPNI	2019	1	4	3	2	1
FPNI	2020	1	4	3	2	1
GDST	2017	1	5	3	3	1
GDST	2018	1	4	3	2	1
GDST	2019	1	4	4	2	1
GDST	2020	1	4	3	1	1
GDYR	2017	1	4	3	2	1
GDYR	2018	0	4	3	2	1
GDYR	2019	0	4	3	2	1
GDYR	2020	1	4	3	2	1
IKP	2017	1	4	5	1	0
IKP	2018	1	5	3	1	0
IKP	2019	0	4	3	2	0
IKP	2020	0	5	4	2	0
IKAI	2017	1	4	3	2	1
IKAI	2018	1	4	3	3	1
IKAI	2019	1	4	3	1	1
IKAI	2020	0	4	3	1	1
IKBI	2017	0	4	3	1	0
IKBI	2018	0	4	3	1	0
IKBI	2019	0	4	3	1	0
IKBI	2020	0	4	3	1	0
IMAS	2017	1	4	3	2	1
IMAS	2018	1	5	5	1	1
IMAS	2019	1	5	3	2	1
IMAS	2020	0	5	4	1	1
INAF	2017	1	5	3	1	0

INAF	2018	0	5	3	1	0
INAF	2019	0	4	3	1	0
INAF	2020	1	4	3	1	0
INCI	2017	1	6	3	2	1
INCI	2018	1	4	3	2	1
INCI	2019	1	5	3	2	1
INCI	2020	1	4	3	2	1
INDR	2017	1	4	3	2	0
INDR	2018	1	4	3	1	0
INDR	2019	1	4	3	1	0
INDR	2020	1	4	3	1	0
INKP	2017	1	5	3	1	1
INKP	2018	1	5	3	1	1
INKP	2019	1	4	3	1	1
INKP	2020	1	4	3	1	1
INRU	2017	1	4	4	2	1
INRU	2018	1	4	4	2	1
INRU	2019	1	4	3	1	1
INRU	2020	0	4	3	1	1
IPOL	2017	1	4	3	2	1
IPOL	2018	1	4	3	1	1
IPOL	2019	0	4	3	2	1
IPOL	2020	1	4	3	1	1
ISSP	2017	1	4	3	2	1
ISSP	2018	1	7	3	1	1
ISSP	2019	1	6	3	2	1
ISSP	2020	1	4	3	2	1
JECC	2017	1	4	3	1	1
JECC	2018	1	5	4	1	1
JECC	2019	1	5	3	2	1
JECC	2020	1	5	3	1	1
JPFA	2017	1	4	3	2	0
JPFA	2018	1	4	4	1	0
JPFA	2019	1	6	3	1	0
JPFA	2020	1	4	4	2	0
KBLM	2017	0	4	3	1	1
KBLM	2018	0	5	3	1	1
KBLM	2019	1	5	3	1	1
KBLM	2020	1	4	3	1	1
KDSI	2017	1	5	4	3	0
KDSI	2018	1	5	3	1	0

KDSI	2019	1	4	3	1	0
KDSI	2020	1	7	3	1	0
KICI	2017	1	4	4	3	1
KICI	2018	1	4	3	3	1
KICI	2019	1	5	3	1	1
KICI	2020	1	4	4	3	1
KRAS	2017	1	5	3	2	1
KRAS	2018	1	4	3	2	1
KRAS	2019	1	5	3	2	1
KRAS	2020	0	4	3	2	1
LION	2017	0	4	3	1	0
LION	2018	1	5	4	3	0
LION	2019	0	4	3	1	0
LION	2020	0	4	3	1	0
LMPI	2017	1	4	3	1	1
LMPI	2018	1	4	4	1	1
LMPI	2019	1	5	3	1	1
LMPI	2020	1	4	3	1	1
LMSH	2017	1	6	4	1	0
LMSH	2018	1	4	3	2	0
LMSH	2019	1	4	3	1	0
LMSH	2020	1	4	4	2	0
MAIN	2017	1	4	3	1	1
MAIN	2018	1	6	3	1	1
MAIN	2019	1	5	3	1	1
MAIN	2020	1	4	4	1	1
MASA	2017	1	5	4	2	1
MASA	2018	1	5	4	2	1
MASA	2019	0	5	4	2	1
MASA	2020	1	4	3	1	1
MLBI	2017	1	5	4	1	1
MLBI	2018	0	5	3	1	1
MLBI	2019	0	6	3	1	1
MLBI	2020	0	5	3	1	1
MLIA	2017	1	4	3	2	1
MLIA	2018	1	6	4	2	1
MLIA	2019	1	4	3	2	1
MLIA	2020	1	6	3	2	1
NIKL	2017	1	4	3	1	1
NIKL	2018	1	4	3	1	1
NIKL	2019	1	4	3	1	1

NIKL	2020	1	4	3	1	1
PBRX	2017	1	4	3	2	0
PBRX	2018	1	4	3	2	0
PBRX	2019	1	4	3	1	0
PBRX	2020	0	4	3	1	0
PICO	2017	1	4	4	1	1
PICO	2018	1	6	3	1	1
PICO	2019	0	6	4	1	1
PICO	2020	0	4	4	1	1
POLY	2017	1	6	3	3	1
POLY	2018	1	5	3	3	1
POLY	2019	1	6	3	3	1
POLY	2020	1	5	3	3	1
PRAS	2017	1	5	3	3	1
PRAS	2018	1	4	3	1	1
PRAS	2019	0	4	4	1	1
PRAS	2020	1	5	3	1	1
PSDN	2017	1	4	3	3	1
PSDN	2018	1	6	3	3	1
PSDN	2019	1	4	3	1	1
PSDN	2020	0	4	3	3	1
PTSN	2017	1	4	4	1	0
PTSN	2018	1	4	4	1	0
PTSN	2019	1	4	4	1	0
PTSN	2020	1	4	4	1	0
RICY	2017	1	4	4	2	1
RICY	2018	1	5	3	3	1
RICY	2019	1	5	4	1	1
RICY	2020	1	4	3	3	1
ROTI	2017	0	5	3	1	1
ROTI	2018	0	6	4	3	1
ROTI	2019	1	4	5	1	1
ROTI	2020	1	4	3	3	1
SCCO	2017	1	4	3	1	1
SCCO	2018	1	5	3	2	1
SCCO	2019	1	4	4	2	1
SCCO	2020	1	4	3	2	0
SKBM	2017	1	7	3	1	0
SKBM	2018	1	4	4	1	0
SKBM	2019	1	7	3	1	0
SKBM	2020	0	6	4	2	0

SMCB	2017	1	5	3	2	1
SMCB	2018	1	5	3	2	1
SMCB	2019	1	5	3	2	1
SMCB	2020	1	5	4	1	1
SMSM	2017	1	4	3	2	1
SMSM	2018	1	4	3	2	1
SMSM	2019	1	6	4	2	1
SMSM	2020	1	6	3	2	1
SPMA	2017	1	5	3	1	1
SPMA	2018	0	4	4	2	1
SPMA	2019	0	5	3	1	1
SPMA	2020	0	6	3	1	1
SRIL	2017	1	4	3	2	1
SRIL	2018	1	4	3	2	1
SRIL	2019	1	4	3	1	1
SRIL	2020	1	4	3	1	1
SRSN	2017	1	5	3	2	1
SRSN	2018	1	4	3	2	1
SRSN	2019	1	4	3	1	1
SRSN	2020	1	6	3	3	1
SSTM	2017	0	4	3	1	0
SSTM	2018	1	6	3	1	0
SSTM	2019	1	6	3	1	0
SSTM	2020	1	5	3	1	0
STTP	2017	0	4	4	1	0
STTP	2018	1	4	3	1	0
STTP	2019	0	4	3	1	0
STTP	2020	0	4	3	1	0
SULI	2017	0	6	3	2	0
SULI	2018	1	5	3	2	0
SULI	2019	0	4	3	2	0
SULI	2020	1	4	3	1	0
TALF	2017	1	4	3	3	1
TALF	2018	1	4	4	3	1
TALF	2019	1	4	4	3	1
TALF	2020	1	5	3	1	1
TIRT	2017	1	4	3	3	1
TIRT	2018	1	5	3	3	1
TIRT	2019	1	6	4	3	1
TIRT	2020	0	4	3	3	1
TPIA	2017	1	4	3	2	1

TPIA	2018	1	4	3	2	1
TPIA	2019	1	4	3	2	1
TPIA	2020	1	4	3	2	1
TRIS	2017	0	4	3	2	1
TRIS	2018	1	4	3	2	1
TRIS	2019	1	5	3	2	1
TRIS	2020	1	6	3	2	1
TRST	2017	1	5	3	3	1
TRST	2018	1	4	3	3	1
TRST	2019	0	4	3	3	1
TRST	2020	0	6	3	1	1
WIIM	2017	1	4	3	3	1
WIIM	2018	1	4	3	3	1
WIIM	2019	1	5	4	3	1
WIIM	2020	1	5	3	1	1
YPAS	2017	1	5	3	2	1
YPAS	2018	1	5	3	2	1
YPAS	2019	1	4	4	2	1
YPAS	2020	0	4	3	2	1

Lampiran 3

Data Variabel Y

KODE	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
ARNA	1	1	0	1
CEKA	0	1	1	1
CINT	0	1	1	1
DPNS	1	1	1	1
EKAD	1	0	0	0
HMSP	1	1	1	1
ICBP	1	1	1	1
IGAR	1	0	1	0
INAI	1	1	1	0
INDF	1	1	1	1
INTP	1	1	1	1
KLBF	1	1	1	1
MYOR	1	1	1	1
SIDO	1	1	1	1
SMBR	1	1	1	0
SMGR	0	0	1	1
TCID	1	1	1	1
TOTO	1	1	1	1
WTON	1	1	1	1
AGII	1	0	0	1
AKPI	1	1	0	1
ALKA	1	1	1	1
AMIN	1	1	0	0
APLI	1	1	0	0
ASII	1	1	1	1
AUTO	0	1	1	1
BAJA	1	1	1	1
BOLT	1	1	1	1
BRNA	1	1	0	0
BTEK	1	1	0	0
BTON	1	1	1	0
CPIN	1	1	1	0
CPRO	0	1	0	0
DLTA	1	1	1	1

ETWA	0	0	0	0
GDST	1	1	1	1
IKP	1	1	0	0
IKAI	1	1	1	0
IMAS	1	1	1	0
INAF	1	0	0	1
INCI	1	1	1	1
ISSP	1	1	1	1
JECC	1	1	1	1
JPFA	1	1	1	1
KBLM	0	0	1	1
KDSI	1	1	1	1
KICI	1	1	1	1
LION	0	1	0	0
LMPI	1	1	1	1
LMSH	1	1	1	1
MAIN	1	1	1	1
MLBI	1	0	0	0
MLIA	1	1	1	1
PICO	1	1	0	0
PRAS	1	1	0	1
PSDN	1	1	1	0
RICY	1	1	1	1
ROTI	0	0	1	1
SCCO	1	1	1	1
SKBM	1	1	1	0
SMCB	1	1	1	1
SMSM	1	1	1	1
SPMA	1	0	0	0
SRSN	1	1	1	1
SSTM	0	1	1	1
STTP	0	1	0	0
TALF	1	1	1	1
TIRT	1	1	1	0
TRIS	0	1	1	1
TRST	1	1	0	0
WIIM	1	1	1	1
YPAS	1	1	1	0
UNIC	1	1	1	1

ADMG	1	1	0	1
ALMI	1	1	1	0
BRPT	1	1	1	1
CNTX	0	0	0	0
CTBN	1	1	1	1
ERTX	1	1	1	1
ESTI	1	1	1	1
FPNI	1	1	1	1
GDYR	1	0	0	1
IKBI	0	0	0	0
INDR	1	1	1	1
INKP	1	1	1	1
INRU	1	1	1	0
KRAS	1	1	1	0
MASA	1	1	0	1
NIKL	1	1	1	1
PBRX	1	1	1	0
POLY	1	1	1	1
PTSN	1	1	1	1
SRIL	1	1	1	1
SULI	0	1	0	1
TPIA	1	1	1	1

Lampiran 4

Data Variabel X1

KODE	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
ARNA	4	4	4	4
CEKA	4	4	4	4
CINT	5	4	4	4
DPNS	4	5	6	4
EKAD	4	4	4	7
HMSP	4	4	5	5
ICBP	4	5	5	6
IGAR	4	4	4	4
INAI	4	4	5	4
INDF	4	5	7	6

INTP	4	4	8	4
KLBF	4	5	4	4
MYOR	6	5	4	5
SIDO	6	4	6	5
SMBR	6	5	4	4
SMGR	6	5	4	5
TCID	4	4	4	5
TOTO	5	5	4	4
WTON	5	5	8	4
AGII	6	4	4	4
AKPI	4	5	4	4
ALKA	6	4	4	4
AMIN	5	4	5	4
APLI	4	6	4	4
ASII	5	5	5	4
AUTO	4	4	5	6
BAJA	5	4	4	4
BOLT	4	5	5	4
BRNA	4	4	4	4
BTEK	4	5	4	4
BTON	4	4	5	4
CPIN	4	5	5	5
CPRO	4	4	6	4
DLTA	4	4	4	5
ETWA	4	4	4	4
GDST	5	4	4	4
IIKP	4	5	4	5
IKAI	4	4	4	4
IMAS	4	5	5	5
INAF	5	5	4	4
INCI	6	4	5	4
ISSP	4	7	6	4
JECC	4	5	5	5
JPFA	4	4	6	4
KBLM	4	5	5	4
KDSI	5	5	4	7
KICI	4	4	5	4
LION	4	5	4	4
LMPI	4	4	5	4

LMSH	6	4	4	4
MAIN	4	6	5	4
MLBI	5	5	6	5
MLIA	4	6	4	6
PICO	4	6	6	4
PRAS	5	4	4	5
PSDN	4	6	4	4
RICY	4	5	5	4
ROTI	5	6	4	4
SCCO	4	5	4	4
SKBM	7	4	7	6
SMCB	5	5	5	5
SMSM	4	4	6	6
SPMA	5	4	5	6
SRSN	5	4	4	6
SSTM	4	6	6	5
STTP	4	4	4	4
TALF	4	4	4	5
TIRT	4	5	6	4
TRIS	4	4	5	6
TRST	5	4	4	6
WIIM	4	4	5	5
YPAS	5	5	4	4
UNIC	4	4	4	4
ADMG	5	5	4	5
ALMI	4	4	4	4
BRPT	4	4	4	4
CNTX	4	4	4	4
CTBN	4	4	4	4
ERTX	4	4	4	4
ESTI	4	4	4	4
FPNI	4	4	4	4
GDYR	4	4	4	4
IKBI	4	4	4	4
INDR	4	4	4	4
INKP	5	5	4	4
INRU	4	4	4	4
KRAS	5	4	5	4
MASA	5	5	5	4

NIKL	4	4	4	4
PBRX	4	4	4	4
POLY	6	5	6	5
PTSN	4	4	4	4
SRIL	4	4	4	4
SULI	6	5	4	4
TPIA	4	4	4	4

Lampiran 5

Data Variabel X2

KODE	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
ARNA	3	3	4	3
CEKA	3	3	3	3
CINT	3	3	3	3
DPNS	3	3	3	3
EKAD	3	3	3	4
HMSP	3	3	3	3
ICBP	3	3	3	3
IGAR	3	3	3	3
INAI	3	3	3	3
INDF	4	5	3	3
INTP	4	3	3	3
KLBF	3	3	3	3
MYOR	3	3	4	4
SIDO	3	3	3	3
SMBR	3	3	3	3
SMGR	3	5	4	3
TCID	4	3	4	3
TOTO	4	3	3	3
WTON	3	4	3	3
AGII	3	3	3	3
AKPI	3	3	4	3
ALKA	3	4	3	4
AMIN	3	4	3	3
APLI	3	3	4	3
ASII	4	4	4	5

AUTO	3	3	5	4
BAJA	3	3	3	3
BOLT	3	3	3	3
BRNA	3	3	4	3
BTEK	3	3	3	3
BTON	3	3	3	3
CPIN	4	4	3	3
CPRO	3	4	3	4
DLTA	3	4	3	4
ETWA	3	4	4	3
GDST	3	3	4	3
IIKP	5	3	3	4
IKAI	3	3	3	3
IMAS	3	5	3	4
INAF	3	3	3	3
INCI	3	3	3	3
ISSP	3	3	3	3
JECC	3	4	3	3
JPFA	3	4	3	4
KBLM	3	3	3	3
KDSI	4	3	3	3
KICI	4	3	3	4
LION	3	4	3	3
LMPI	3	4	3	3
LMSH	4	3	3	4
MAIN	3	3	3	4
MLBI	4	3	3	3
MLIA	3	4	3	3
PICO	4	3	4	4
PRAS	3	3	4	3
PSDN	3	3	3	3
RICY	4	3	4	3
ROTI	3	4	5	3
SCCO	3	3	4	3
SKBM	3	4	3	4
SMCB	3	3	3	4
SMSM	3	3	4	3
SPMA	3	4	3	3
SRSN	3	3	3	3

SSTM	3	3	3	3
STTP	4	3	3	3
TALF	3	4	4	3
TIRT	3	3	4	3
TRIS	3	3	3	3
TRST	3	3	3	3
WIIM	3	3	4	3
YPAS	3	3	4	3
UNIC	3	3	3	3
ADMG	3	3	3	3
ALMI	3	3	3	3
BRPT	3	3	3	3
CNTX	3	3	3	3
CTBN	3	3	3	3
ERTX	3	3	3	3
ESTI	3	3	3	3
FPNI	3	3	3	3
GDYR	3	3	3	3
IKBI	3	3	3	3
INDR	3	3	3	3
INKP	3	3	3	3
INRU	4	3	3	3
KRAS	3	3	3	3
MASA	4	4	4	3
NIKL	3	3	3	3
PBRX	3	3	3	3
POLY	3	3	3	3
PTSN	4	4	4	4
SRIL	3	3	3	3
SULI	2	2	2	1
TPIA	3	3	3	3

Lampiran 6

Data Variabel X3

KODE	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
ARNA	1	1	1	1

CEKA	2	2	2	2
CINT	2	2	2	1
DPNS	3	1	2	1
EKAD	3	3	1	3
HMSP	3	1	3	4
ICBP	1	2	2	2
IGAR	1	1	1	1
INAI	2	2	2	2
INDF	1	1	3	3
INTP	1	3	1	3
KLBF	2	2	1	2
MYOR	1	2	1	2
SIDO	3	1	2	2
SMBR	1	1	1	2
SMGR	2	1	1	1
TCID	1	1	1	1
TOTO	1	3	3	1
WTON	2	1	2	3
AGII	1	2	2	1
AKPI	3	1	1	3
ALKA	1	3	3	1
AMIN	1	3	1	3
APLI	2	2	1	1
ASII	3	3	3	3
AUTO	3	3	1	3
BAJA	3	1	3	1
BOLT	2	1	2	2
BRNA	1	2	3	1
BTEK	2	2	1	2
BTON	2	2	1	2
CPIN	2	2	1	2
CPRO	2	2	1	2
DLTA	1	1	1	1
ETWA	1	1	1	1
GDST	3	2	2	1
IKP	1	1	2	2
IKAI	2	3	1	1
IMAS	2	1	2	1
INAF	1	1	1	1

INCI	2	2	2	2
ISSP	2	1	2	2
JECC	1	1	2	1
JPFA	2	1	1	2
KBLM	1	1	1	1
KDSI	3	1	1	1
KICI	3	3	1	3
LION	1	3	1	1
LMPI	1	1	1	1
LMSH	1	2	1	2
MAIN	1	1	1	1
MLBI	1	1	1	1
MLIA	2	2	2	2
PICO	1	1	1	1
PRAS	3	1	1	1
PSDN	3	3	1	3
RICY	2	3	1	3
ROTI	1	3	1	3
SCCO	1	2	2	2
SKBM	1	1	1	2
SMCB	2	2	2	1
SMSM	2	2	2	2
SPMA	1	2	1	1
SRSN	2	2	1	3
SSTM	1	1	1	1
STTP	1	1	1	1
TALF	3	3	3	1
TIRT	3	3	3	3
TRIS	2	2	2	2
TRST	3	3	3	1
WIIM	3	3	3	1
YPAS	2	2	2	2
UNIC	2	2	2	2
ADMG	3	3	3	2
ALMI	2	2	2	2
BRPT	3	3	3	3
CNTX	1	1	1	1
CTBN	2	2	2	1
ERTX	1	1	1	1

ESTI	1	1	1	1
FPNI	2	2	2	2
GDYR	2	2	2	2
IKBI	1	1	1	1
INDR	2	1	1	1
INKP	1	1	1	1
INRU	2	2	1	1
KRAS	2	2	2	2
MASA	2	2	2	1
NIKL	1	1	1	1
PBRX	2	2	1	1
POLY	3	3	3	3
PTSN	1	1	1	1
SRIL	2	2	1	1
SULI	2	2	2	2
TPIA	2	2	2	2

Lampiran 7

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date:
02/19/23
Time: 21:02
Sample: 2017 2020

	Y	X1	X2	X3	VK
Mean	0.778646	4.505208	3.223958	1.723958	0.716146
Median	1.000000	4.000000	3.000000	2.000000	1.000000
Maximum	1.000000	8.000000	5.000000	4.000000	1.000000
Minimum	0.000000	4.000000	3.000000	1.000000	0.000000
Std. Dev.	0.415700	0.761319	0.459139	0.762604	0.451455

Lampiran 8

Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow

Tests

Equation: UNTITLED

Date: 02/20/23 Time: 01:10

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.5601	0.5732	20	16.3028	18	21.6972	38	1.46848
2	0.5732	0.6569	11	13.9150	27	24.0850	38	0.96346
3	0.6569	0.7722	10	10.3236	29	28.6764	39	0.01379
4	0.7722	0.7768	3	8.50247	35	29.4975	38	4.58742
5	0.7768	0.8144	8	8.15648	31	30.8435	39	0.00380
6	0.8144	0.8323	8	6.74828	30	31.2517	38	0.28231
7	0.8323	0.8323	5	6.37416	33	31.6258	38	0.35596
8	0.8323	0.8622	12	5.83341	27	33.1666	39	7.66535
9	0.8622	0.8761	5	4.84728	33	33.1527	38	0.00552
10	0.8761	0.9341	3	3.99654	36	35.0035	39	0.27686
	Total		85	85.0000	299	299.000	384	15.6229
H-L Statistic			15.6229		Prob. Chi-Sq(8)		0.0981	
Andrews Statistic			17.8458		Prob. Chi-Sq(10)		0.0576	

Lampiran 9

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.053352	Mean dependent var	0.778646
S.D. dependent var	0.415700	S.E. of regression	0.404580
Akaike info criterion	1.026870	Sum squared resid	62.03656
Schwarz criterion	1.078310	Log likelihood	-192.1590
Hannan-Quinn criter.	1.047273	Deviance	384.3179
Restr. deviance	405.9775	Restr. log likelihood	-202.9888
LR statistic	21.65958	Avg. log likelihood	-0.500414
Prob(LR statistic)	0.000234		
Obs with Dep=0	85	Total obs	384
Obs with Dep=1	299		

Lampiran 10**Hasil Uji Regresi Logistik**

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 02/19/23 Time: 21:03
Sample: 2017 2020
Included observations: 384
Convergence achieved after 3 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.906230	1.214858	-0.745956	0.4557
X1	0.231724	0.175248	1.322261	0.0961
X2	-0.026674	0.272267	-0.097971	0.9220
X3	0.354346	0.177591	1.995288	0.0460
VK	0.952388	0.260810	3.651655	0.0003

No	Bulan kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																				
2	Konsultasi																				
3	Revisi Proposal																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Analisis Data	x	x	x	x	x															
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi													x							
7	Pendaftaran Munaqasah														x						
8	Munaqasah																		x		
9	Revisi Skripsi																		x	x	

Lampiran 12**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Bekti Nur Utami
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 15 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Tirtohardi Barat Musuk, Musuk Boyolali
No. Telp/Hp : 0896-5565-1853
Email : nurutamibekti15@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2004 – 2006 : TK Walisongo Musuk
Tahun 2006 – 2012 : SD Negeri 1 Musuk
Tahun 2012 – 2015 : SMP Negeri 1 Musuk
Tahun 2015 – 2018 : SMK 1 Boyolali

Lampiran 13

Uji Turnitin

BEKTI MUNA			
ORIGINALITY REPORT			
29%	28%	12%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		6%
2	jea.ppj.unp.ac.id Internet Source		4%
3	eprints.unmas.ac.id Internet Source		2%
4	dspace.uii.ac.id Internet Source		2%
5	documents.mx Internet Source		1%
6	ojs.uajy.ac.id Internet Source		1%
7	123docz.net Internet Source		1%